

Analisis Sektor Unggulan dan Potensial Kabupaten dan Kota di Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat

Wahidin¹, Titi Yuniarti², Endang Astuti³

¹²³ Universitas Mataram

Correspondence Email: wahidin.feb@unram.ac.id

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Prioritas sektor ekonomi dalam pembangunan daerah</p>	<p>Ruang lingkup penelitian ini menganalisis sektor unggulan dan sektor potensial. Tujuannya: untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor potensial kabupaten dan kota pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat.</p> <p>Variabel penelitian yaitu: Produk Domestik Regional Bruto, Laju pertumbuhan ekonomi, Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis Static Location Quotient (SLQ) dan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) serta analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis SLQ dan DLQ menentukan sektor unggulan dan sektor berpotensi untuk unggul di masa depan. Dan hasil analisis Tipologi Klassen menentukan sektor potensial.</p> <p>Hasil penelitian:</p> <p>Sektor unggulan Kabupaten Sumbawa Barat adalah sektor Pertambangan dan Penggalan. Dan sektor yang berpotensi untuk unggul dimasa depan yaitu 1) Pertanian, Kehutanan, Perikanan; 2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 3) Penyedia Akomodasi dan Makan Minum; dan 4) Jasa Lainnya. Sedangkan sektor potensial Kabupaten Sumbawa Barat adalah 1) Perdagangan Besar, Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 2) Transportasi dan Pergudangan.</p> <p>Sektor unggulan Kabupaten Sumbawa adalah 1) Pertanian, Kehutanan, Perikanan; 2) Pengadaan Listrik dan Gas; 3) Konstruksi; 4) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 5) Jasa Keuangan dan Asuransi; 6) Jasa Perusahaan; 7) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.</p> <p>Sektor unggulan Kabupaten Dompu adalah 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 3) Real Estat; 4) Jasa Perusahaan; 5) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 6) Pendidikan.</p> <p>Sektor unggulan Kabupaten Bima adalah 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2) Industri Pengolahan, 3) Pengadaan listrik dan Gas, 4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 5) Konstruksi, 6) Perdagangan Besar dan Eceran, 7) Transportasi dan Pergudangan, 8) Informasi dan komunikasi, 9) Jasa Keuangan dan Asuransi, 10) Real Estat, 11) Jasa Perusahaan, 12) Adminstrasi Pemerintahan, 13) Jasa Pendidikan, 14) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.</p> <p>Sektor unggulan Kota Bima adalah 1) Pengadaan Listrik dan Gas, 2) Konstruksi,</p>

3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 4) Transportasi dan Pergudangan, 5) Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, 6) Real Estat, 7) Jasa Perusahaan, 8) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 9) Jasa Pendidikan, 10) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 11) Jasa Lainnya.

ABSTRACT

Keywords:

leading sector, potential sector.

The scope of this research is to analyze the leading and potential sectors. The goal: to find out the leading sectors and potential sectors of the districts and cities of the island of Sumbawa, West Nusa Tenggara Province.

The research variables are: Gross Regional Domestic Product, Economic growth rate, Data collection using the documentation method. Data analysis using Location Quotient analysis and Klassen Typology analysis. The results of the LQ analysis determine the leading sectors and sectors that have the potential to excel in the future. And the results of the Klassen Typology analysis determine potential sectors.

Research result:

The leading sector of West Sumbawa Regency is the Mining and Quarrying sector. And sectors that have the potential to excel in the future are 1) Agriculture, Forestry, Fisheries; 2) Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling; 3) Accommodation and Food and Drink Providers; and 4) Other Services. Meanwhile, the potential sectors of West Sumbawa Regency are 1) Wholesale, Retail Trade; Car and Motorcycle Repair; 2) Transportation and Warehousing.

The leading sectors of Sumbawa Regency are 1) Agriculture, Forestry, Fisheries; 2) Electricity and Gas Procurement; 3) Construction; 4) Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair; 5) Financial and Insurance Services; 6) Company Services; 7) Government Administration, Defense and Mandatory Social Security.

The leading sectors of Dompu Regency are 1) Agriculture, Forestry and Fisheries; 2) Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair; 3) Real Estate; 4) Company Services; 5) Government Administration, Defense and Mandatory Social Security; 6) Education.

The leading sectors of Bima Regency are 1) Agriculture, Forestry and Fisheries, 2) Processing Industry, 3) Electricity and Gas Procurement, 4) Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, 5) Construction, 6) Wholesale and Retail Trade; 7) Transportation and Warehousing, 8) Information and communication, 9) Financial and Insurance Services, 10) Real Estate, 11) Corporate Services, 12) Government Administration, 13) Educational Services, 14) Health Services and Social Activities.

Bima City's leading sectors are 1) Electricity and Gas Procurement, 2) Construction, 3) Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repairs, 4) Transportation and Warehousing, 5) Accommodation and Food and Drink Providers, 6) Real Estate, 7) Corporate Services, 8) Government Administration, Defense and Mandatory Social Security, 9) Educational Services, 10) Health Services and Social Activities, 11) Other

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional memiliki peran yang sangat penting

dalam mewujudkan tercapainya tujuan nasional. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap

sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 2010: 374).

Pembangunan ekonomi daerah pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor seperti salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sebagai salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari

juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tulus T.H. Tambunan, 2009).

Dalam proses membangun suatu wilayah, perubahan struktur dalam sektor-sektor ekonomi akan selalu terjadi sebagai dampak dari tingginya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diakibatkan oleh peningkatan kontribusi dari sektor-sektor ekonomi tersebut, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target pembangunan di setiap daerah. Laju pertumbuhan ekonomi daerah digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumberdaya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Lincoln Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memberi dampak pada peningkatan pendapatan, peningkatan konsumsi, peningkatan permintaan, peningkatan penyerapan tenaga kerja, dan dampak akhirnya peningkatan pendapatan nasional/daerah. Keseluruhan dampak ini adalah sebagai bukti terjadinya pembangunan ekonomi suatu wilayah/ daerah.

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai oleh daerah apabila prioritas kebijakan-kebijakan pembangunan ekonomi dilakukan pada sektor-sektor ekonomi

unggulan dan potensial. Berdasarkan sektor unggulan dan potensial, maka strategi pembangunan ekonomi dilakukan dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, pembangunan ekonomi diprioritaskan pada sektor-sektor unggulan. Dalam jangka menengah, pembangunan ekonomi dilakukan pada sektor-sektor potensial. Dan dalam jangka Panjang, pembangunan ekonomi dilakukan pada sektor-sektor lainnya.

Perioritas pembangunan ekonomi pada sektor-sektor unggulan dan potensial karena akan mempercepat peningkatan pendapatan, peningkatan konsumsi, dan peningkatan investasi. Selanjutnya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Dan kenaikan permintaan akan mendorong kenaikan investasi pada industri-industri (Tri Widodo, 2006).

Karena pentingnya sektor unggulan dan potensial dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan identifikasi sektor- sektor unggulan dan potensial melalui suatu kajian penelitian. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan judul' Analisis Sektor Unggulan Dan Potensial Kabupaten dan Kota Di Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat'.

Perumusan Masalah

Sektor-sektor ekonomi manakah yang merupakan sektor unggulan dan sektor potensial masing- masing kabupaten dan kota di pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Bayu Kharisma, dk (2018), judul

penelitiannya "Penentuan Sektor Unggulan Dan Potensial Di Propinsi Maluku. Menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), Model Ratio Pertumbuhan (MRP) dan analisis Overlay. Hasil penelitiannya: sektor unggulan dan potensial Propinsi Maluku terdapat 8 sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan air , pengelolaan sampah dan daur ulang; perdagangan besa-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor; transportasi dan pergudangan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib; jasa Pendidikan: jasa kesehatan dan kegiatan social, dan sektor jasa lainnya.

Ekaristi Jekna Mangilaleng, dkk (2015) dengan judul penelitian"Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. Dalam penelitiannya menggunakan metode analisis: LQ dan Shift Share. Hasil penelitiannya, Sektor unggulan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sektor pertambangan; pertanian; konstruksi; dan sektor industri.

Abdul Rajak, dk. (2019). Judul penelitiannya"Penentuan sektor-sektor unggulan Yang ada pada Kabupaten Takalar Melalui analisi Tipologi Klassen. Menggunakan metode analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitiannya, sektor unggulan adalah sektor pertambangan dan penggalian; Pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang; Perdagangan besar-eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; Transportasi dan pergudangan; dan sektor informasi dan komunikasi.

Mahmud Basuki, dk. (2017). Judul penelitiannya" Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman. Menggunakan metode analisis: Shift Share dan LQ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor unggulan Kabupaten Sleman adalah sektor konstruksi; Transportasi dan pergudangan; real estate; dan sektor jasa perusahaan.

Maulana Irmansyah, (2019) dengan judul penelitian “Analisis Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Menggunakan metode analisis LQ, DLQ, Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil penelitiannya: sektor unggulan dikabupaten Mojokerto adalah sektor industri pengolahan; dan sektor real estate.

Sapriadi Hasbiullah, 2015. Judul penelitiannya “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. Menggunakan metode analisis LQ dan Shift Share. Hasil Penelitiannya: sektor unggulan kabupaten Bulukumba adalah sektor jasa-jasa.

Tinjauan Teoritis Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan suatu negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pengertian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Lincoln Arsyad (2010) yang mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok (Todaro & Smith dalam Lincoln Arsyad, 2010) yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah

pokoknya (*sustenance*), (2) meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 2010).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mampu menaksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Lincoln Arsyad, 2010)

makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja

bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi bisa dicapai dengan melibatkan dua unsur, yaitu: pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total. Selanjutnya, pertumbuhan output yang berupa barang dan jasa dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu sumber-sumber alam, tenaga kerja, jumlah persediaan barang. Agar terjadi pertumbuhan output, sumber-sumber alam harus dikelola oleh tenaga kerja dengan menggunakan barang modal. Sumber-sumber alam sangat penting untuk menentukan pertumbuhan ekonomi, karena sumber-sumber alam merupakan batas maksimum output jika sudah dimanfaatkan secara maksimum. Sumber-sumber alam mencapai batas maksimum apabila telah dikerjakan oleh tenaga kerja yang handal dengan menggunakan barang modal yang cukup.

Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah **Strategi Pembangunan Seimbang**

Strategi pembangunan seimbang bisa diartikan sebagai pembangunan berbagai jenis industri secara berbarengan (simultaneous) sehingga industri tersebut saling menciptakan pasar bagi yang lain. Selain itu, strategi pembangunan seimbang ini dapat juga diartikan sebagai keseimbangan pembangunan di berbagai sektor. Misalnya antara sektor industri dan sektor pertanian, sektor luar negeri dan sektor domestik, dan antara sektor produktif dan sektor prasarana. Singkatnya, strategi pembangunan seimbang ini mengharuskan adanya pembangunan yang serentak dan harmonis di berbagai sektor ekonomi sehingga semua sektor tumbuh bersama.

Strategi Pembangunan Tak Seimbang

Pembangunan tak seimbang adalah pola pembangunan yang lebih cocok untuk mempercepat proses pembangunan di Negara Sedang Berkembang. Pola pembangunan tak seimbang ini, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) Secara historis pembangunan ekonomi yang terjadi coraknya tidak seimbang. (2) Untuk mempertinggi efisiensi penggunaan sumberdaya-sumberdaya yang tersedia, dan (3) Pembangunan tak seimbang akan menimbulkan kemacetan (bottlenecks) atau gangguan-gangguan dalam proses pembangunan tetapi akan menjadi pendorong bagi pembangunan selanjutnya.

Perkembangan sektor pemimpin (leading sector) akan merangsang perkembangan sektor lainnya. Begitu pula perkembangan di suatu industri tertentu akan merangsang perkembangan industri-industri lain yang erat keterkaitannya dengan industri yang mengalami perkembangan tersebut. Dengan melaksanakan program pembangunan tak seimbang maka usaha pembangunan pada suatu periode waktu tertentu di pusatkan pada beberapa sektor yang akan mendorong penanaman modal yang terpengaruh (induced investment) di berbagai sektor pada periode waktu berikutnya. Oleh karena itu, sumberdaya-sumberdaya yang sangat langka itu dapat digunakan secara lebih efisien pada setiap tahap pembangunan.

Sektor Unggulan dan Potensial

Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang

sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, dalam Abdul Rajab, dk. 2019).

Menurut Tumenggung (dalam Abdul Rajab, dk 2019) Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, dalam Abdul Rajab, dk. 2019).

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di lima Kabupaten dan Kota Pulau Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kelima kabupaten dan kota tersebut yaitu, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, dan Kota Bima. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi NTB dan BPS kabupaten dan kota di pulau Sumbawa, yang berupa data: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi NTB, PDRB masing-masing kabupaten dan kota di pulau Sumbawa, Laju

pertumbuhan ekonomi sektoral masing-masing kabupaten dan kota di pulau Sumbawa. Untuk menganalisis sektor unggulan menggunakan alat analisis *Statistic Loqation Quotient* (SLQ) dengan rumus (Widodo, Tri, 2006)

$$SLQ_{ij} = V_{ij} / V_j$$

Keterangan:

V_{ij} / V_n

V_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten / Kota) V_j = PDRB total daerah j

V_{in} = PDRB sektor i Propinsi NTB V_n = PDRB total Propinsi NTB

dan *Dinamyc Location Quotient* (DLQ) dengan rumus:

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]$$

Keterangan:

g_{ij} = Laju pertumbuhan PDRB sektor daerah j (kabupaten /kota)

g_j = Laju pertumbuhan PDRB total daerah j

G_i = Laju pertumbuhan PDRB sektor i Propinsi NTB

G = Laju pertumbuhan PDRB total Propinsi NTB

Untuk menganalisis sektor potensial menggunakan alat analisis Tipologi Klassen. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu: sektor prima, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor terbelakang.

4. HASIL PENELITIAN

Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Kabupaten Sumbawa Barat

Hasil analisis SLQ dan DLQ Kabupaten Sumbawa Barat ditunjukkan dalam tabel 1 Tabel 1.

Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Sumbawa Barat

Sektor	SLQ	DLQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.18	1.14
B. Pertambangan dan Penggalian	5.30	0.09
C. Industri Pengolahan	0.06	0.15
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.31	-0.56
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.13	2.92
F. Konstruksi	0.24	0.30
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.25	0.09
H. Transportasi dan Pergudangan	0.26	-0.39
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.18	1.43
J. Informasi dan Komunikasi	0.14	0.05
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.11	0.31
L. Real Estat	0.24	0.30
M,N. Jasa Perusahaan	0.20	0.23
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.18	-0.66
P. Jasa Pendidikan	0.20	0.26
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.13	0.13
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.17	3.61

Dari tabel 1 di atas dapat diidentifikasi sektor unggulan Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki indeks SLQ lebih dari satu yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Dan sektor yang berpotensi unggul di masa depan yang memiliki indeks DLQ lebih dari satu adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor **Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Kabupaten Sumbawa**

Hasil analisis SLQ dan DLQ Kabupaten Sumbawa ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Sumbawa

Sektor	SLQ	DLQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.78	0.76
B. Pertambangan dan Penggalian	0.17	1.76
C. Industri Pengolahan	0.49	0.72

Penyedia Akomodasi dan Makan Minum; dan sektor Jasa Lainnya.

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan ada dua sektor potensial Kabupaten Sumbawa Barat yaitu sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor Transportasi dan pergudangan

Sektor	SLQ	DLQ
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.29	-0.45
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.65	0.81
F. Konstruksi	1.41	0.72
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.17	0.71
H. Transportasi dan Pergudangan	0.58	0.86
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.72	1.15
J. Informasi dan Komunikasi	0.66	0.80

Sektor	SLQ	DLQ
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.10	0.64
L. Real Estat	0.69	0.70
M,N. Jasa Perusahaan	1.36	0.79
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.09	0.70
P. Jasa Pendidikan	0.91	0.74
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.64	0.79
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.80	0.74

Dari tabel 2 di atas dapat diidentifikasi sektor unggulan Kabupaten Sumbawa yang memiliki indeks SLQ lebih dari satu yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Jasa Perusahaan; dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dan sektor yang berpotensi untuk unggul di masa depan yang memiliki indeks DLQ lebih dari satu adalah 1) sektor Pertambangan dan Penggalian, dan 2) sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum.

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan ada satu sektor potensial Kabupaten Sumbawa yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Kabupaten Dompu

Hasil analisis SLQ dan DLQ Kabupaten Dompu ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Dompu

Sektor	SLQ	DLQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.79	0.79
B. Pertambangan dan Penggalian	0.17	1.79
C. Industri Pengolahan	0.56	1.09
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.67	-0.63
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.32	1.19
F. Konstruksi	0.91	0.64

Sektor	SLQ	DLQ
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.18	0.77
H. Transportasi dan Pergudangan	0.86	1.04
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.74	1.79
J. Informasi dan Komunikasi	0.52	0.76
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.95	0.54
L. Real Estat	1.09	0.77
M,N. Jasa Perusahaan	1.17	0.83
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.48	0.89
P. Jasa Pendidikan	1.11	0.73
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.77	0.71
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.84	0.73

Dari tabel 3 di atas dapat diidentifikasi sektor unggulan Kabupaten Dompu yang memiliki indeks SLQ lebih dari satu yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Real Estat; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Pendidikan. Dan sektor yang berpotensi untuk unggul di masa depan yang memiliki indeks DLQ lebih dari satu adalah sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum.

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan ada dua sektor potensial Kabupaten Dompu yaitu sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan; dan sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan Jaminan sosial wajib.

Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Kabupaten Bima

Hasil analisis SLQ dan DLQ Kabupaten Bima ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Bima

Sektor	SLQ	DLQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.23	0.81
B. Pertambangan dan Penggalian	0.70	1.86
C. Industri Pengolahan	1.32	0.90
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.38	-0.64
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.26	0.84
F. Konstruksi	1.87	0.69
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.31	0.78
H. Transportasi dan Pergudangan	1.30	0.78
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.83	1.81
J. Informasi dan Komunikasi	1.59	0.79
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.82	0.84
L. Real Estat	1.40	0.77
M,N. Jasa Perusahaan	1.67	0.77
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.93	0.77
P. Jasa Pendidikan	1.31	0.74
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.14	0.78
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.62	0.77

Dari tabel 4 di atas dapat diidentifikasi sektor unggulan Kabupaten Bima yang memiliki indeks SLQ lebih dari satu yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Industri Pengolahan; sektor Pengadaan listrik dan Gas; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Informasi dan komunikasi; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estat; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintahan; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dan sektor yang berpotensi untuk unggul di masa depan yang memiliki indeks DLQ lebih dari satu adalah sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan ada dua sektor potensial Kabupaten Bima, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; dan sektor Transportasi dan Pergudangan.

Sektor Unggulan dan Sektor Potensial Kota Bima

Hasil analisis SLQ dan DLQ Kota Bima ditunjukkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Indeks SLQ dan DLQ Kota Bima

Sektor	SLQ	DLQ
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.64	0.58
B. Pertambangan dan Penggalian	0.02	1.17
C. Industri Pengolahan	0.78	0.78
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2.73	-0.72
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.44	0.81
F. Konstruksi	1.01	0.62
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.81	0.92
H. Transportasi dan Pergudangan	1.68	0.95
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.70	1.69
J. Informasi dan Komunikasi	0.81	0.76
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.71	0.53
L. Real Estat	1.75	0.76
M,N. Jasa Perusahaan	2.05	0.67
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.96	0.75
P. Jasa Pendidikan	1.77	0.73
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.73	0.69
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1.80	0.81

Dari tabel 4 di atas dapat diidentifikasi sektor unggulan Kabupaten Bima yang memiliki indeks SLQ lebih dari satu yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Konstruksi; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum; sektor Real Estat; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan

Kegiatan Sosial; sektor Jasa Lainnya. Dan sektor yang berpotensi untuk unggul di masa depan yang memiliki indeks DLQ lebih dari satu adalah 1) sektor Pertambangan dan Penggalian; dan sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum.

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan ada dua sektor potensial Kota Bima, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; dan sektor Transportasi dan Pergudangan.

Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer. Cetakan Pertama, Mei 2006.
Penerbit UPP STIM YKPN
YOGYAKARTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rajak, dk. (2019), Jurnal. Penentuan sektor-sektor unggulan Yang ada pada Kabupaten Takalar Melalui analisi Tipologi Klassen Arsyad, Lincolyn, 2010. Ekonomi Pembangunan. Edisi ke 5. Yogyakarta: Penerbit STIM YKPN.
- Bayu Kharisma, dk, 2018. Jurnal. Penentuan Sektor Unggulan Dan Potensial Di Propinsi Maluku. Ekaristi Jekna Mangilaleng, dkk. 2015. Jurnal. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan
- Mahmud Basuki, dk. 2017. Jurnal. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman.
- Maulana Irmansyah, 2019. Jurnal. Analisis Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Mojokerto Jawa Timur
- Sapriadi Hasbiullah, 2015. Judul penelitiannya “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba
- Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Niaga Swadaya, Jakarta, 2008.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. Perekonomian Indonesia. Cetakan pertama: April 2009. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. 9 ed. Jakarta: Erlangga Widodo, Tri. 2006.